

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Pendidikan dapat dipahami sebagai suatu proses pertumbuhan yang menyesuaikan dengan lingkungan dan suatu pembentukan kepribadian dan kemampuan anak dalam menuju ke arah kedewasaan. Peranan pendidikan dalam kehidupan manusia sangat penting, karena dengan pendidikan manusia bisa berpikir dan memenuhi rasa keingintahuan terhadap fenomena-fenomena yang terjadi dalam kehidupan alam semesta ini.

Hingga saat ini kualitas pendidikan di NTT masih tergolong rendah dibandingkan dengan provinsi lain di Indonesia, sesuai dengan pernyataan tersebut, Petrus Sinu (Pos kupang, 2016: 4-5) yang menjadi kendala utama kemerosotan kualitas pendidikan di NTT adalah kesiapan sumber daya manusia (SDM), tenaga pendidik saat ini 44,63% dari 80.000 pendidik di NTT masih berijazah SMA. Alhasil transformasi pendidikan di NTT belum bisa dikatakan berkembang. Oleh karena itu, dasar untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) adalah dengan jalan meningkatkan kualitas mutu pendidikan yang merupakan salah satu jalur yang strategis. Nusa Tenggara Timur dikenal sebagai salah satu propinsi dengan mutu pendidikan terendah di Indonesia. Lebih lanjut Data Badan Pusat Statistik

menunjukkan untuk NTT, pendidikan yang merupakan salah satu Indeks Pembangunan Manusia (IPM) saat ini berada di urutan ke 32 dari total 34 propinsi atau hanya bisa mengungguli Papua dan Papua Barat. Dengan angka 63,13, IPM NTT terpaut cukup jauh di bawah angka rata-rata nasional 70,18. Selain masalah ini, Pastor Vinsensius Darmin Mbula OFM selaku ketua Majelis Nasional Pendidikan Katolik mengatakan bahwa masih banyak guru yang masih berorientasi pada hasil lulusan ujian dan tidak berfokus pada proses pedagogik yang baik dan benar. Ia menegaskan, guru-guru dan kepala sekolah seharusnya disiapkan dengan baik, dilatih dan dididik untuk memiliki kompetensi (Floresa, 2 juli: 2017).

Abidin (2014: 11) menjelaskan pemberlakuan kurikulum 2013 ditujukan untuk menjawab tantangan zaman terhadap pendidikan yakni untuk menghasilkan lulusan yang kompetitif, inovatif, kreatif, kolaboratif serta berkarakter. Pembelajaran aktif dimaksudkan bahwa dalam proses pembelajaran pendidik harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga peserta didik aktif bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan gagasan. Kurikulum 2013 diterapkan dengan menelaah standar kompetensi lulusan (SKL), kompetensi inti (KI), dan kompetensi dasar (KD) secara benar. Penerapan kurikulum 2013 memerlukan perubahan paradigma pembelajaran, di mana peserta didik dilatih untuk belajar mengobservasi, mengajukan pertanyaan, mengumpulkan data, menganalisis (mengasosiasikan) data, dan mengomunikasikan hasil belajar yang disebut pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik

dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari pendidik. Untuk itu, pendidik dituntut harus memiliki empat kompetensi yang meliputi: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional dalam proses pembelajaran, sehingga mampu menghasilkan manusia Indonesia yang cerdas, terampil, bermoral dan unggul dalam prestasi. Standar penilaian yang sesuai tuntutan K13 dalam proses pembelajaran meliputi aspek sikap, keterampilan dan pengetahuan. Dalam kenyataan di sekolah sistem evaluasi yang sering digunakan selama ini hanya hanya mengarah pada aspek kognitif dan afektif saja. Sehingga untuk aspek psikomotor sering diabaikan. Sedangkan dalam Kurikulum 13, ketiga aspek ini merupakan satu kesatuan dan penilaiannya harus mencakup semua ketiga aspek tersebut.

Berdasarkan hasil observasi dan hasil wawancara pada SMP Negeri 1 Kupang ditemukan kondisi-kondisi real yang terjadi di sekolah selama proses pembelajaran adalah:

1. Guru tidak menyiapkan BAPD dalam pembelajaran, sehingga banyak peserta didik yang kurang aktif selama kegiatan pembelajaran.
2. Peserta didik kurang perhatian ketika guru sedang menyampaikan materi.

Hal ini terlihat pada saat pembelajaran berlangsung peserta didik tampak ribut dan terlihat peserta didik belum mau bertanya apabila ada materi yang belum dimengerti.

3. Pendidik kurang memotivasi peserta didik melalui demonstrasi, dan bertanya.
4. Pendidik kurang menggunakan media pembelajaran dalam pembelajaran, sehingga peserta didik masih sulit memahami materi yang diberikan.
5. Peserta didik kurang dilibatkan dalam kelompok-kelompok kecil untuk melakukan eksperimen atau menyelesaikan soal-soal, sehingga partisipasi peserta didik belum nampak atau hanya didominasi oleh peserta didik tertentu saja.
6. Sistem evaluasi yang digunakan di sekolah ini adalah seperti yang dikehendaki oleh kurikulum 2013, yaitu: penilain sikap (spiritual dan sosial), pengetahuan, keterampilan, sedangkan penilaian diri dan penilaian antar teman belum dilakukan.
7. Kriteria Ketuntasan Maksimum (KKM) untuk mata pelajaran IPA (Fisika) adalah 75, tetapi hasil belajar peserta didik semuanya belum mencapai kriteria yang ditentukan, sebanyak 20 orang

Materi pokok dalam penelitian ini adalah pesawat sederhana yang merupakan salah satu materi pokok pada mata pelajaran fisika yang dipelajari peserta didik kelas VIII semester ganjil tingkat SMP. Pada materi pokok ini, peserta didik akan mempelajari konsep pesawat sederhana yang dilengkapi dengan eksperimen-eksperimen yang berhubungan erat dengan pengalaman sehari-hari. Melakukan percobaan tentang pesawat sederhana dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, dimana pada proses pembelajaran ini peserta didik dapat mengaitkan materi yang di pelajari

dengan situasi kehidupan nyata. Pembelajaran akan lebih bermakna jika peserta didik diberi kesempatan untuk tahu dan terlibat secara aktif dan kreatif menemukan sendiri konsep dari fakta-fakta yang dilihat dari lingkungan.

Pemanfaatan pendekatan *CTL* akan menciptakan ruang kelas yang di dalamnya peserta didik aktif bukan hanya pasif, dan bertanggungjawab terhadap belajarnya (Trianto, 2009: 108). Pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching Learning*) adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan peserta didik secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkan dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong peserta didik untuk menerapkan dalam kehidupan mereka, untuk mengembangkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor dalam proses pembelajaran.

Sari dan Yarmaina (2013) mengatakan bahwa penggunaan pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Selain itu, Handini, dkk (2016) mengatani bahwa hasil belajar peserta didik yang menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* mengalami peningkatan.

Berdasarkan uraian di atas, maka dilakukan penelitian dengan judul:
“PENERAPAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL MATERI POKO PESAWAT SEDERHANA PADA PESERTA DIDIK KELAS VIII E SEMESTER GANJIL SMP NEGERI 1 KUPANG TAHUN PELAJARAN 2017/ 2018.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, permasalahan umum dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Hasil Penerapan Pendekatan Kontekstual Materi Pokok Pesawat Sederhana pada Peserta Didik Kelas VIII E Semester Ganjil SMP Negeri 1 Kupang Tahun Pelajaran 2017/ 2018?”

Secara spesifik, rumusan masalah tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan pendidik dalam mengelola kegiatan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan kontekstual pada materi pokok Pesawat Sederhana pada peserta didik kelas VIII E semester ganjil SMP Negeri 1 Kupang Tahun Pelajaran 2017/ 2018?
2. Bagaimana ketuntasan Indikator Hasil Belajar (IHB) dalam pembelajaran dengan menerapkan pendekatan kontekstual pada materi pokok Pesawat Sederhana pada peserta didik kelas VIII E semester ganjil SMP Negeri 1 Kupang Tahun Pelajaran 2017/ 2018?
3. Bagaimana hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran dengan menerapkan pendekatan kontekstual pada materi pokok Pesawat Sederhana pada peserta didik kelas VIII E semester ganjil SMP Negeri 1 Kupang Tahun Pelajaran 2017/ 2018?
4. Bagaimana respon peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan kontekstual pada materi Pesawat Sederhana pada peserta didik kelas VIII E semester ganjil SMP Negeri 1 Kupang Tahun Pelajaran 2017/ 2018?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan hasil penerapan pendekatan kontekstual materi pokok Pesawat Sederhana pada peserta didik kelas VIII E semester ganjil SMP Negeri 1 Kupang Tahun Pelajaran 2017/ 2018.

Secara spesifik tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan kemampuan pendidik dalam mengelola kegiatan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan kontekstual pada materi pokok Pesawat Sederhana pada peserta didik kelas VIII E semester ganjil SMP Negeri 1 Kupang Tahun Pelajaran 2017/ 2018.
2. Mendeskripsikan ketuntasan Indikator Hasil Belajar (IHB) dengan menerapkan pendekatan kontekstual pada materi pokok Pesawat Sederhana pada peserta didik kelas VIII E semester ganjil SMP Negeri 1 Kupang Tahun Pelajaran 2017/ 2018.
3. Mendeskripsikan hasil belajar peserta didik dengan menerapkan pendekatan kontekstual pada materi pokok Pesawat Sederhana pada peserta didik kelas VIII E semester ganjil SMP Negeri 1 Kupang Tahun Pelajaran 2017/ 2018.
4. Mendeskripsikan respon peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan kontekstual pada materi pokok Pesawat Sederhana pada peserta didik kelas VIII E semester ganjil SMP Negeri 1 Kupang Tahun Pelajaran 2017/ 2018.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi peserta didik
 - a. Meningkatkan peran aktif peserta didik dalam proses pembelajaran.
 - b. Meningkatkan semangat belajar peserta didik.
 - c. Meningkatkan hasil belajar peserta didik.
2. Bagi Pendidik
 - a. Sebagai bahan refleksi bagi Pendidik dalam melaksanakan pembelajaran Fisika terutama dengan menerapkan pendekatan kontekstual untuk materi pokok lainnya.
 - b. Membantu mengatasi permasalahan yang dihadapi peserta didik dalam proses pembelajaran khususnya mata pelajaran Fisika.
3. Bagi sekolah

Sebagai bahan informasi bagi lembaga pendidikan, khususnya SMP Negeri 1 Kupang dalam rangka memperbaiki kegiatan pembelajaran yang selanjutnya dapat meningkatkan mutu sekolah.
4. Bagi peneliti

Sebagai kesempatan bagi peneliti untuk memperluas wawasan tentang pendekatan kontekstual.
5. Bagi LPTK UNWIRA

Sebagai sumber informasi untuk menjalankan tugas dalam mengembang Tri Dharma Perguruan Tinggi yakni melaksanakan pendidikan dan pembelajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat, terlebih

bagi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang memiliki tugas menghasilkan calon-calon guru profesional di masa yang akan datang.

E. Pembatasan dan Asumsi Penelitian

Beberapa batasan dan asumsi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pembatasan

Batasan dalam penelitian ini adalah:

- a. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas VIII E SMP Negeri 1 Kupang dan pendidik (peneliti).
- b. Perlakuan kurang dari satu semester yakni semester ganjil tahun pelajaran 2017/ 2018 pada materi pokok Pesawat Sederhana.
- c. Pendekatan pembelajaran yang digunakan adalah pendekatan kontekstual.

2. Asumsi

Asumsi dari penelitian ini adalah:

- a. Dalam proses pembelajaran peserta didik tekun mengikuti kegiatan pembelajaran.
- b. Peneliti berlaku obyektif dalam memberikan penilaian terhadap peserta didik.
- c. Pengamat bersifat obyektif dalam mengamati dan memberikan penilaian terhadap peneliti.
- d. Peserta didik sebagai obyek penelitian dalam menyelesaikan tes hasil belajar dan bekerja dengan tekun dan hasil yang diperoleh merupakan hasilnya sendiri.

F. Penjelasan Istilah

Sesuai dengan judul penelitian, maka peneliti memberikan beberapa penegasan sebagai berikut:

1. Penerapan adalah penggunaan suatu model tertentu menurut aturan atau kaidah yang berlaku (Badudu, 2001: 148).
2. Pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya sangat umum dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoritis tertentu. (Wina Sanjaya, 2006. 127)
3. *Contextual Teaching Learning (CTL)* adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan peserta didik secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong peserta didik dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka (Sanjaya, 2006: 255)
4. Pesawat sederhana adalah semua peralatan yang memudahkan manusia untuk bekerja atau melakukan usaha.
5. Peserta didik adalah individu yang sedang mengalami perkembangan. Artinya peserta didik mengalami perubahan-perubahan dalam dirinya, baik yang berkembang berdasarkan tahap kematangan usianya, maupun sebagai respon terhadap lingkungan yang ada di sekitarnya (Priansa,m 2015: 47).